

## ETHICS AND MORALITY IN COLLECTION OF CHILDREN'S STORIES "AIKA, MAAFKAN AKU!"

Tri Indrayanti

indrayanti.trie18@unipasby.ac.id

Ira Eko Retnosari

ira\_eko\_80@yahoo.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

### Abstract

Children's literature is a growing field, especially in Europe and America. Even to this day the definition and discourse of children's literature is still a discussion that continues to be discussed, but this does not make children's literature impossible to be studied. Child of children is an essay that tells the deeds, experiences, events and so forth intended for children whose story is simple but complex and communicative and contains moral values for children. This study raises ethics and morality in children's stories. The children's story itself is part of an imaginative literature in the form of fictional prose. The reason this research raises ethics and morality in children's stories because the study of children's literature or children's literature is one part of literary criticism that is still marginalized. This study aims to describe the ethics and morality contained in the children's story. Based on these objectives, this study is a qualitative research, ie research that does not hold calculations or numbers. This research seeks to find the ethics and morality contained in the collection of children's stories "Aika, Maafkan Aku!". Based on data analysis, it can be concluded that children's story entitled "Aika, Maafkan Aku!" there is ethics (53%) and morality (47%). Good ethics is more than bad ethics. It is shown there is only one data that contains bad ethics. In morality, there is also good and bad morality. Good morality is also more than bad morality. Data that contains good morality there are fourteen data, while bad morality there are nine data. Thus, children's stories written by early childhood and kindergarten teachers contain almost equal ethics and morality.

**Keywords:** children's story, ethics, morality

### PENDAHULUAN

Secara etimologi, sastradiambildaribahasa-bahasaBarat(Eropa) seperti *literature*(bahasaInggris),*littérature*(bahasaPrancis),*literatur* (bahasaJerman), dan*literatuur* (bahasaBelanda). Semuanya berasal dari kata *litteratura*(bahasa Latin) yang sebenarnya tercipta dari terjemahan kata *grammatika* (bahasa Yunani). *Litteratur* dan *grammatika* masing-masing berdasarkan kata "littera" dan "gramma" yang berarti huruf (tulisan atau letter). Dalam bahasa Prancis, dikenal adanya istilah *belles-lettres* untuk menyebut sastra yang bernilai estetik. Istilah *belles-lettres* tersebut juga digunakan dalam bahasa Inggris sebagai kata serapan, sedangkan dalam bahasa Belanda terdapat istilah *bellettrie* untuk merujuk makna *belles-lettres*. Dijelaskan juga, sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang merupakan gabungan dari kata *sa*, berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra tersebut mendapat akhiran *tray* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Sebuah kata lain yang juga diambil dari bahasa Sanskerta adalah kata pustaka yang secara luas berarti buku (Teeuw, 1984:22-23).

Penelitian ini mengangkat etika dan moralitas dalam cerita anak. Cerita anak sendiri bagian

dari sastra imajinatif yang berbentuk prosa fiksi. Alasan penelitian ini mengangkat etika dan moralitas pada cerita anak karena kajian sastra anak atau *children's literature* merupakan salah satu bagian kritik sastra yang masih dimarginalkan karena dipandang sebagai kajian yang mudah karena objek kajiannya dianggap sederhana berupa bacaan anak dengan kalimat-kalimat sederhana dan banyak disertai ilustrasi gambar, tidak terlalu serius, ringan, mudah, dan tentang hal bersenang-senang (Grenby, 2008).

Secara teoretis, sastra anak adalah sastra yang dibaca anak-anak "dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisannya juga dilakukan oleh orang dewasa" (Davis 1967 dalam Sarumpaet 2010:23).

Menurut Sarumpaet (2010: 108), cerita anak adalah cerita yang ditulis untuk anak dan berbicara mengenai kehidupan anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak serta cerita itu hanya dapat dinikmati oleh anak dengan bantuan dan pengarahan orang dewasa. Puryanto (2008:7) menyatakan bahwa cerita anak adalah mengandung tema yang mendidik, alurnya lurus dan tidak berbelit-belit, menggunakan setting yang ada di sekitar atau ada di dunia anak, tokoh dan penokohan mengandung peneladanan yang baik, gaya bahasanya mudah dipahami tapi mampu mengembangkan bahasa anak, sudut pandang orang yang tepat, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak.

Nilai merupakan sesuatu yang menarik diperbincangkan, sesuatu yang dianggap disukai dan diinginkan, atau bisa dikatakan sesuatu yang baik. Nilai adalah sesuatu yang kita iyaikan atau kita aminkan. Nilai selalu memiliki konotasi positif (Bertens, 2011:149).

Ada sekurang-kurangnya tiga jenis nilai yang diungkapkan oleh Bertens (2011).

Nilai berkaitan dengan subjek. Apabila tidak ada subjek yang menilai, maka tidak ada nilai juga. Istilahnya, manusia hadir atau tidak, gunung tetap meletus. Akan tetapi, untuk dapat dinilai sebagai "indah" atau "merugikan", letusan gunung itu memerlukan kehadiran subjek yang menilai.

Nilai tampil dalam suatu konteks praktis, subjek ingin membuat sesuatu. Dalam pendekatan yang semata-mata teoretis, tidak akan ada nilai. (hanya menjadi pertanyaan apakah suatu pendekatan yang secara murni teoretis bisa diwujudkan).

Nilai-nilai menyangkut sifat-sifat yang "ditambah" oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh objek. Nilai tidak dimiliki oleh objek pada dirinya. Rupanya hal itu harus dikatakan karena objek yang sama bagi berbagai subjek dapat menimbulkan nilai-nilai yang berbeda-beda.

Etika adalah pemikiran sistematis tentang moralitas. Yang dihasilkannya secara langsung bukan kebaikan, melainkan suatu pengertian yang lebih mendasar dan kritis (Suseno, 2016:15). Etika merupakan usaha manusia untuk memaknai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau menjadi lebih baik. Etika pada hakikatnya mengamati realitas moral secara kritis. Etika tidak memberikan ajaran, melainkan memeriksa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma dan pandangan moral secara kritis. Etika menuntut pertanggungjawaban dan mau menyingkapkan kerancuan. Etika tidak membiarkan pendapat-pendapat moral begitu saja melainkan menuntut agar pendapat-pendapat moral yang dikemukakan dipertanggungjawabkan. Etika berusaha untuk menjernihkan permasalahan moral. Berkaitan dengan etika dan cerita anak, berikut adalah manfaat cerita anak yaitu mengasah daya pikir, kreativitas dan imajinatif; media untuk menanamkan nilai dan etika; cerita dapat sebagai *multiple intelligences*; sebagai langkah awal

untuk menumbuhkan minat baca anak; serta mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual. Kecerdasan emosi adalah kemampuan anak untuk menyikapi keadaan, baik tekanan maupun perilaku dari luar, seperti bagaimana menerima kekalahan dengan baik atau apa yang mesti dilakukan ketika kesal atau marah.

Moral yang sebenarnya disebut moralitas. Moralitas adalah sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari sikap hati). Moralitas terdapat apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari untung. Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral (Suseno, 2016:58).

Tindakan lahiriah yang secara objektif baik dapat juga dilakukan dengan perhitungan, dengan pamrih. Itulah yang dimaksud legalitas. Legalitas menegaskan kesesuaian lahiriah tindakan dengan suatu aturan. Tindakan itu secara objektif tidak salah, mungkin baik dan sesuai dengan pandangan moral, hukum dan nilai-nilai budaya masyarakat. Akan tetapi, secara moral kesesuaian itu belum mengizinkan untuk menarik suatu simpulan karena kita tidak tahu motivasi atau maksud apa yang mendasarinya (Suseno, 2016: 59).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan etika dan moralitas yang terdapat di dalam cerita anak. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau angka. Penelitian ini berusaha untuk menemukan etika dan moralitas yang terdapat di dalam kumpulan cerita anak "*Aika, Maafkan Aku!*".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: pembacaan dangkal cerita anak yang dijadikan objek penelitian, pembacaan kritis cerita anak yang dijadikan objek penelitian, pembacaan estetis cerita anak yang dijadikan objek penelitian, pengidentifikasian etika dan moralitas dari sepuluh cerita anak yang ada, pengklasifikasian etika dan moralitas, pengodean data, pengklasifikasian etika dan moralitas, penganalisisan data berdasar etika dan moralitas, penyimpulan hasil analisis data, dan pengeksplanasian

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

pengklasifikasian etika dan moralitas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan etika dan moralitas dari kesepuluh cerita anak tersebut.

penganalisisan data berdasar etika dan moralitas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis etika dan moralitas dari kesepuluh cerita anak tersebut.

penyimpulan hasil analisis data. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil analisis data yang diperoleh.

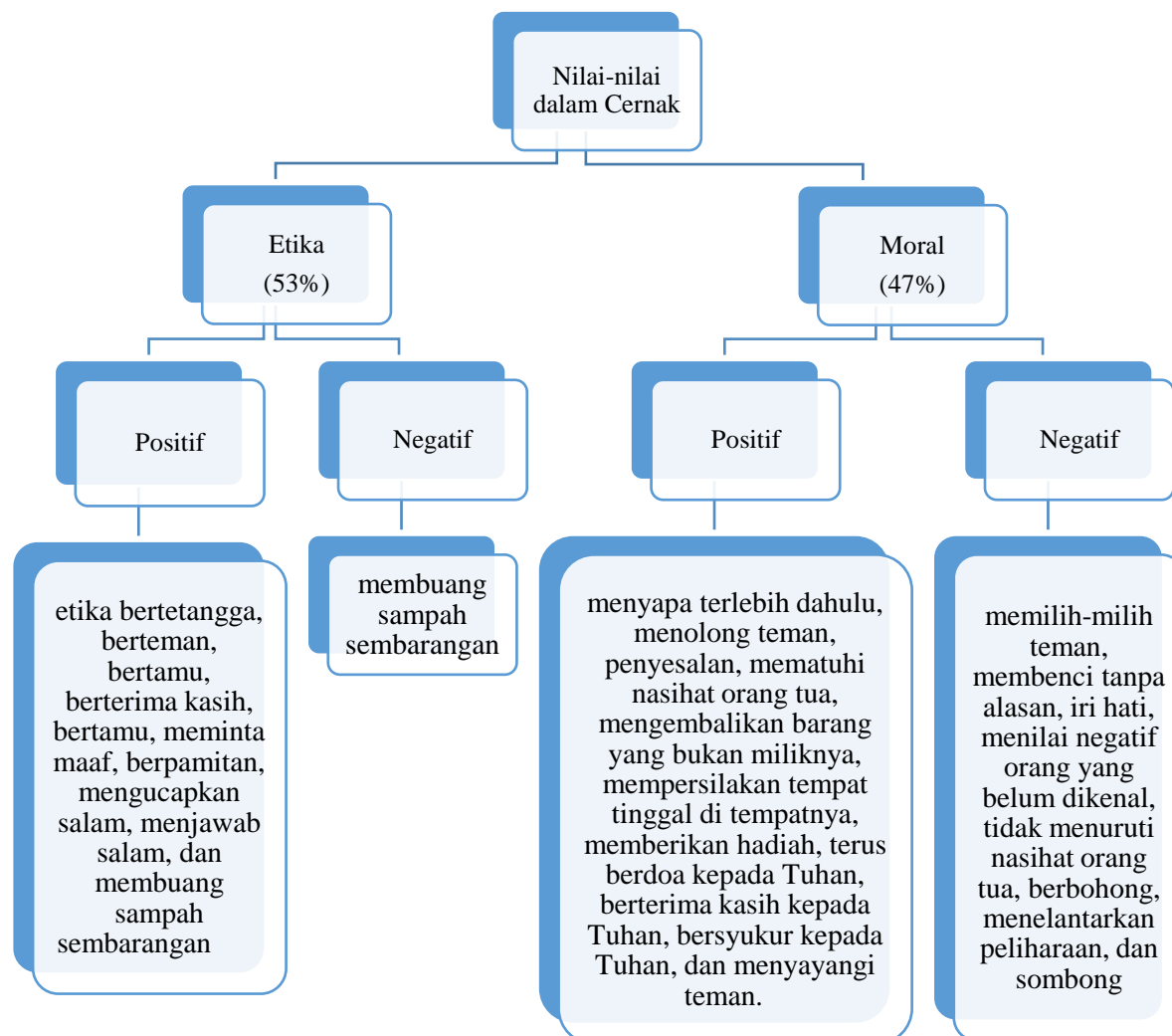
## **PEMBAHASAN**

Dari data yang sudah dianalisis, ditemukan nilai etika dan moral dalam cerita anak yang ditulis oleh guru PUAD dan TK. Sepuluh cerita anak ini merupakan cerita terbaik menurut Juri. Melalui analisis ini diketahui bahwa cerita anak yang ditulis oleh guru PAUD/TK se-DIY tersebut merupakan cerita yang syarat dengan nilai etika dan moral.

Melalui data yang telah ditemukan, bisa terlihat bahwa cerita anak yang ditulis guru PAUD/TK mengandung nilai etika dan moral. Namun, yang perlu digarisbawahi dalam analisis yang ditemukan bahwa guru masih rancu dalam memaparkan nilai etika dan moral. Mengingat betapa tipisnya perbedaan antara etika dan moral. Etika dimaknai sebagai usaha manusia untuk memaknai akal budi dan daya pikir sehingga seseorang bisa memecahkan masalah yang dihadapi dan akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, moral atau moralitas diartikan sebagai sikap hati seseorang yang diungkapkan dalam perbuatan lahiriah dan tindakan yang dilakukan tersebut merupakan sepenuhnya dari hati. Bisa dikatakan, etika berusaha tidak membiarkan pendapat-pendapa moral begitu saja namun menuntut agar pendapat moral yang muncul bisa dipertanggungjawabkan. Bisa disimpulkan bahwa etika muncul untuk menjernihkan permasalahan moral.

Berdasarkan pengklasifikasian data yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa data yang mengandung etika terdapat pada data (2, 6, 8, 13, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 39, 41, 42, 44, 45, 47, 48, 49, dan 50). Etika yang muncul pada data tersebut adalah etika bertetangga, berteman, bertamu, berterima kasih, bertamu, meminta maaf, berpamitan, mengucapkan salam, menjawab salam, dan membuang sampah sembarangan. Pada umumnya, etika yang ditemukan pada data di atas adalah etika yang baik seperti dalam data (50) *Kami berjanji tidak akan mengulangi lagi. Kata Jeruk sambil tersenyum dan memeluk kedua sahabatnya* (PBdS/DA/C10/P21/K2). Data (50) menunjukkan cara mengucapkan janji dan tidak mengulangi kesalahan merupakan sikap yang beretika. Etika yang tidak baik hanya ada satu yaitu pada data (36). Data tersebut adalah *“Si Boral dilempar ke tanah oleh Cantik dan melangkah pergi meninggalkannya sendirian”* (KPSB/DS/C8/P5/K1). Data itu menunjukkan bahwa Cantik beretika tidak baik karena membuang sampah sembarangan. Data yang mengandung moralitas dapat dilihat pada data (1, 3, 4, 5, 7, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 22, 23, 27, 28, 29, 33, 37, 38, 40, 43, 46, dan 51). Moralitas yang ditemukan pada data tersebut ada yang positif dan negatif. Adapun moralitas yang positif antara lain menyapa terlebih dahulu, menolong teman, penyesalan, mematuhi nasihat orang tua, mengembalikan barang yang bukan miliknya, mempersilakan tempat tinggal di tempatnya, memberikan hadiah, terus berdoa kepada Tuhan, berterima kasih kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, dan menyayangi teman. Sedangkan, moralitas yang tidak baik diantaranya adalah memilih-milih teman, membenci tanpa alasan, iri hati, menilai negatif orang yang belum dikenal, tidak menuruti nasihat orang tua, berbohong, menelantarkaneliharaan, dan sombong. Sikap sombong terlihat dalam kutipan *“Iya Matahari, pasti aku yang akan dipetik terlebih dahulu, lihat warnaku lebih bagus dari teman-temanku, jawab Worel dengan sombong* (PBdS/DA/C10/P14/K1). Data (46) menunjukkan bahwa sikap sombong dan merasa lebih dari yang lain merupakan tindakan yang tidak bermoral (negatif).

Bagan 1. Persentase nilai etika dan moral



## PENUTUP

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa cerita anak yang berjudul *Aika, Maafkan Aku!* terdapat etika (53%) dan moralitas (47%). Etika yang baik lebih banyak daripada etika yang buruk. Hal itu ditunjukkan hanya ada satu data yang mengandung etika yang buruk. Pada moralitas, juga terdapat moralitas baik dan buruk. Moralitas yang baik juga lebih banyak daripada moralitas yang buruk. Data yang mengandung moralitas baik ada empat belas data, sedangkan moralitas yang buruk ada sembilan data. Dengan demikian, cerita anak yang ditulis guru PAUD dan TK di kota Yogyakarta mengandung etika dan moralitas yang hampir seimbang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Graham, Gordon. 2015. *Teori-teori Etika*. Bandung: Nusa Media.
- Held, Virginia. 1991. *Etika Moral*. Jakarta: Erlangga.
- Magis, Franz dan Suseno. 2016. *Etika Dasar: masalah-masalah pokok filsafat moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Perdana, Mukhlison Addien. 2012. *Makalah: Menulis Cerita Anak Memajang dan Mempublikasikan Cerita Anak*. Semarang: PGSD-FIP.
- Puryanto, Edi. 2008. *Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah*. Makalah dalam Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2003. *Struktur Bacaan Anak, dalam "Teknik Menulis Cerita Anak"*. Yogyakarta: Pink Books, Pusbuk, dan Taman Melati.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Buku Obor.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Wahidin. 2009. *Hakikat Sastra Anak*. <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2012/03/14/hakikat-sastra-anak/> Diposkan oleh mukhlis\_addien.com di 09.07
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan makalah ini dapat terselesaikan dengan lancar. Dengan terselesaikannya makalah ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Dekan FKIP UNIPA Surabaya, Kaprodi PBSI UNIPA Surabaya, rekan-rekan seprofesi, dan pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah banyak memberikan saran, motivasi, dan masukan-masukannya.

Peneliti menyadari dalam penulisan makalah ini masih banyak kekurangan. Diharapkan masukan-masukan demi kesempurnaan penulisan. Semoga penulisan makalah penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin...